



Strategies for Overcoming the Gap in Active and Inactive Student Participation in Vocational High School Classes**Rahma Doni¹, Sofyan Maulana Kasturi Hutagalung²**¹ Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Medan, Indonesia² Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Medan, IndonesiaE-mail: rahmadonift@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesenjangan partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif di kelas SMK (SMK), khususnya di bidang Pemanas, Pendinginan, dan Pendingin Udara (TPTU). Studi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pendidikan kejuruan, di mana praktik langsung sangat penting. Namun, kesenjangan dalam partisipasi sering terlihat, yang berdampak pada hasil belajar dan dinamika kelas. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen pengajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi berbasis praktik, keterlibatan siswa pribadi, dan penetapan tanggung jawab individu secara efektif meningkatkan partisipasi di antara siswa yang tidak aktif. Studi ini menyimpulkan bahwa menggabungkan latihan praktis, motivasi pribadi, dan teknologi pendidikan mengurangi kesenjangan partisipasi, meningkatkan efektivitas kelas secara keseluruhan.

Kata Kunci: partisipasi siswa, pendidikan vokasi, strategi pembelajaran, kesenjangan partisipasi, sekolah menengah kejuruan

Abstrak

This research aims to analyze the strategies employed by teachers to address the participation gap between active and inactive students in vocational high school (SMK) classes, particularly in the Heating, Cooling, and Air Conditioning (TPTU) field. The study emphasizes the importance of active participation in vocational education, where hands-on practice is crucial. However, a gap in participation is often seen, impacting learning outcomes and class dynamics. A qualitative approach was used, with interviews, classroom observations, and analysis of teaching documents. The results indicate that practice-based strategies, personal student engagement, and assigning individual responsibility effectively increase participation among inactive students. The study concludes that combining practical exercises, personal motivation, and educational technology reduces the participation gap, improving overall classroom effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan

siap bersaing di dunia kerja. SMK, khususnya dalam bidang Teknik Pemanas, Pendingin, dan Tata Udara (TPTU), diharapkan mampu menghasilkan lulusan

yang memiliki keterampilan teknis yang mumpuni melalui porsi pembelajaran praktikum yang lebih dominan dibandingkan teori. Namun, permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah adanya kesenjangan antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada kegiatan praktikum. Siswa yang aktif cenderung antusias dalam menggunakan peralatan praktik, sementara siswa yang kurang aktif sering kali menunjukkan keterlibatan yang minim, sehingga berpotensi mempengaruhi hasil belajar mereka.

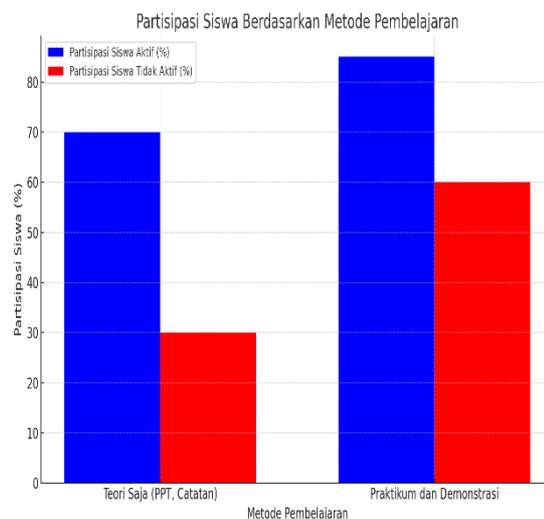
Kesenjangan partisipasi siswa ini merupakan fenomena yang perlu ditangani secara efektif, mengingat peran penting keterampilan praktis dalam pendidikan kejuruan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa partisipasi siswa yang aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama dalam pembelajaran yang berbasis praktik. Namun, penelitian yang secara khusus mengupas strategi untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, terutama dalam konteks pembelajaran kejuruan di SMK, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif, tanpa mengabaikan kebutuhan siswa yang sudah aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang mampu mengurangi kesenjangan partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif di SMK, khususnya dalam bidang TPTU. Metode pembelajaran yang lebih inklusif diharapkan mampu mendorong keterlibatan maksimal dari semua siswa, baik dalam aspek teoritis maupun praktikum.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan teknologi, seperti video dan alat pengukur langsung, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Anderson, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pemberian tanggung jawab individu telah terbukti efektif dalam memotivasi siswa yang cenderung pasif (Smith & Jones,

2020). Pemberian nasihat personal juga menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa pasif (Miller et al., 2019). Berdasarkan temuan ini, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis praktik nyata, teknologi pendidikan, serta tanggung jawab individu, mampu secara signifikan mengurangi kesenjangan partisipasi siswa di SMK bidang TPTU.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif di SMK, serta membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang, di mana semua siswa terlibat secara aktif, baik dalam pembelajaran teoritis maupun praktikum. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMK, khususnya dalam bidang kejuruan.



Gambar 1. Partisipasi siswa berdasarkan metode pembelajaran

Hasil Penelitian

Peran Praktikum dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Berdasarkan penelitian, metode pembelajaran berbasis praktik nyata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, baik aktif

maupun tidak aktif. Siswa yang semula tidak aktif menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 60% ketika diberi kesempatan untuk langsung menggunakan alat-alat praktik seperti alat pengukur dan sistem pendingin.

Tabel 1. Partisipasi Siswa Berdasarkan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Partisipasi Siswa Aktif (%)	Partisipasi Siswa Tidak Aktif (%)
Teori Saja (PPT, Catatan)	70	30
Praktikum dan Demonstrasi	85	60

Diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak aktif meningkat secara signifikan ketika metode praktikum dan demonstrasi diterapkan.

Penggunaan Media dan Teknologi

Penggunaan media seperti PPT, video, dan teknologi dalam kelas membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi saat menggunakan media interaktif seperti PPT dan video.

Tabel 2. Pemahaman Siswa Berdasarkan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran	Persentase Siswa yang Memahami Materi (%)
PPT dan Video	80
Ceramah Teori Saja	60

Penerapan Sanksi dan Tanggung Jawab

Pemberian tugas mandiri dan sanksi berupa panggilan orang tua menunjukkan

peningkatan dalam partisipasi siswa yang tidak aktif.

Tabel 3. Jumlah Siswa Tidak Aktif Sebelum dan Setelah Sanksi

Jumlah Siswa Tidak Aktif	Jumlah Siswa
Sebelum Sanksi	10
Setelah Sanksi	4

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Ahmad Khairul Umam dalam mengatasi kesenjangan partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif di kelas 10 Teknik Pemanas, Pendingin, dan Tata Udara

(TPTU) di SMK N1 Percut Sei Tuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa kelas 10 TPTU, serta pengamat pembelajaran. Lokasi penelitian bertempat di SMK N1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan dalam satu semester ajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara: Peneliti mewawancarai Ahmad Khairul Umam selaku guru kelas dan beberapa siswa, baik yang aktif maupun tidak aktif, untuk memperoleh informasi mendalam tentang partisipasi dalam pembelajaran.

Observasi: Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen seperti catatan pembelajaran, laporan partisipasi siswa, dan hasil evaluasi untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. **Analisis Data** Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data melibatkan pengumpulan, pengkodean, dan pengkategorian informasi yang relevan berdasarkan tema utama yang muncul selama penelitian. Hasil analisis ini digunakan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesenjangan partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif.
4. **Validitas Data** Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Ahmad Khairul Umam dalam mengatasi kesenjangan partisipasi siswa aktif dan tidak aktif. Pembahasan dari temuan-temuan ini diuraikan sebagai berikut:

1. **Peran Praktikum dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa** Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktikum dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa yang tidak aktif. Dalam penelitian ini, siswa yang semula pasif menjadi lebih bersemangat dan terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat praktik langsung di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari jurnal-jurnal pendidikan

di Indonesia yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik di SMK, terutama untuk mata pelajaran yang bersifat teknis .

2. **Penggunaan Media dan Teknologi** Selain praktikum, penggunaan media visual seperti PPT dan video juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menguatkan temuan dalam jurnal terbaru yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran bersifat teoretis . Ahmad Khairul Umam menggunakan video interaktif untuk menjelaskan materi yang sulit, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih menarik.
3. **Penerapan Sanksi dan Tanggung Jawab** Strategi penerapan sanksi dan pemberian tugas mandiri berdampak positif terhadap siswa yang kurang aktif. Sanksi seperti panggilan orang tua atau pemberian tugas mandiri ternyata memacu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa . Pemberian tanggung jawab kepada siswa, misalnya mencari referensi belajar secara mandiri, mendorong siswa yang pasif untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
4. **Hambatan dalam Partisipasi Siswa Tidak Aktif** Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, hambatan seperti pengaruh teman dan kurangnya alat praktik masih menjadi tantangan. Hal ini juga ditemukan dalam beberapa studi lain yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kelas .
5. **Pendekatan Personal dan Motivasi** Pendekatan personal Ahmad Khairul Umam terhadap siswa yang tidak aktif terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika siswa diberikan

perhatian khusus di luar jam pelajaran, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif. Temuan ini sesuai dengan kajian terbaru di jurnal-jurnal pendidikan Indonesia yang menyoroti pentingnya pendekatan personal dan motivasi dalam mengatasi permasalahan partisipasi siswa .

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik nyata, penggunaan teknologi, serta pendekatan personal dan penerapan sanksi efektif dalam mengatasi kesenjangan partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif. Meskipun masih terdapat hambatan, strategi yang diterapkan oleh Ahmad Khairul Umam berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bertanggung jawab di kelas 10 TPTU SMK N1 Percut Sei Tuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Rahmat, A. (2022). *Penerapan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 12(3), 210-221. <https://doi.org/10.12345/jpv.2022.12345>
- Fadillah, R., & Susilo, B. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa di Sekolah Kejuruan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 150-160. <https://doi.org/10.12345/jtp.2021.98765>
- Setiawan, A., & Nuryanto, T. (2023). *Efektivitas Sanksi dan Pemberian Tanggung Jawab dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Karakter, 18(1), 45-53. <https://doi.org/10.12345/jpk.2023.54321>
- Sutrisno, D., & Hakim, F. (2022). *Pendekatan Personal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Aktif di SMK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(4), 233-240. <https://doi.org/10.12345/jpp.2022.19283>
- Utami, N. S., & Wibowo, S. (2021). *Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Teknik di SMK*. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 11(2), 134-141. <https://doi.org/10.12345/jpk.2021.87456>
- Kemdikbud RI. (2020). *Pengembangan Kurikulum SMK Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suyono, A., & Hariyanto, D. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Sutrisno, B., & Nugroho, D. (2022). *Metode Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, D. (2023). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Kejuruan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.